



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 17209-17221

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Tata Kelola Penghimpunan Dana Tabungan Haji Muda Indonesia Dengan Akad *Wadi'ah Yad Dhamanah* Pada BSI Kantor Cabang Ciputat Tangerang

Siti Julaeha^{1✉}, Mitra Sami Gultom²

Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Prof. DR. Hamka

Email: sitizulaeha1207@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Persiapan finansial untuk ibadah haji merupakan hal penting bagi umat Islam, terutama bagi pemuda yang ingin menunaikan ibadah haji pada usia muda. Namun, terdapat kesenjangan riset mengenai program-program tabungan khusus untuk ibadah haji dan pengaruhnya terhadap persiapan finansial pemuda Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak program-program tabungan khusus, seperti Tabungan Haji Muda Indonesia (THMI), terhadap persiapan finansial pemuda Muslim. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji mekanisme penghimpunan dana THMI dengan akad *Wadi'ah Yad Dhamanah* di BSI Kantor Cabang Ciputat. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, dengan teknik triangulasi metode dan sumber untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tata kelola THMI di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Ciputat melibatkan pembukaan rekening tabungan haji secara online melalui aplikasi BSI Mobile dengan pilihan akad Mudharabah atau Wadi'ah. Kesimpulannya, program-program tabungan khusus, seperti THMI, memiliki dampak positif terhadap persiapan finansial pemuda Muslim untuk ibadah haji.

Kata Kunci: *Persiapan Finansial, Tabungan Haji, Pemuda Muslim, Program Tabungan Khusus, Akad Wadi'ah Yad Dhamanah*

Abstract

Financial preparation for the Hajj is important for Muslims, especially for young people who want to perform the Hajj at a young age. However, there is a research gap regarding savings programs specifically for the Hajj pilgrimage and their impact on the financial preparation of Muslim youth. This research aims to investigate the impact of special savings programs, such as Tabungan Haji Muda Indonesia (THMI), on the financial preparation of Muslim youth. A qualitative approach was used to examine the mechanism for collecting THMI funds with the Wadi'ah Yad Dhamanah agreement at the BSI Ciputat Branch Office. Data was collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis, with method and source triangulation techniques to ensure the validity and credibility of the data. The research results show that the implementation of THMI governance at Bank Syariah Indonesia Ciputat Branch Office involves opening an online Hajj savings account via the BSI Mobile application with a choice of Mudharabah or Wadiah contracts. In conclusion, special savings programs, such as THMI, have a positive impact on Muslim youth's financial preparation for the Hajj.

Keyword: Financial Preparation, Hajj Savings, Muslim Youth, Special Savings Programs, Wadi'ah Yad Dhamanah Contract

PENDAHULUAN

Menunaikan ibadah haji adalah impian bagi umat Islam di segala penjuru dunia. Bagi para pemuda, melaksanakan ibadah haji pada usia muda merupakan pengalaman spiritual yang sangat istimewa. Namun, untuk mewujudkan impian tersebut, diperlukan persiapan yang matang, termasuk persiapan finansial. Persiapan finansial menjadi hal yang sangat penting dalam menjalani ibadah haji. Hal ini karena biaya yang diperlukan untuk melakukan perjalanan ke Tanah Suci, termasuk biaya transportasi, akomodasi, dan biaya lainnya, cukup besar (Siregar & Syam, 2023). Oleh karena itu, sejak usia muda, penting bagi seseorang untuk mulai merencanakan dan mengumpulkan dana untuk ibadah haji. Salah satu cara untuk melakukan persiapan finansial adalah dengan menabung secara rutin. Para pemuda dapat memulai menabung sejak dini untuk mencapai target keuangan yang dibutuhkan untuk ibadah haji. Selain itu, mereka juga dapat mencari informasi mengenai program-program tabungan khusus yang ditawarkan oleh lembaga keuangan untuk ibadah haji. Selain menabung, penting juga bagi para pemuda untuk mengelola keuangan mereka dengan baik. Mereka perlu belajar tentang pengelolaan keuangan, termasuk cara mengatur anggaran dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Dengan mengelola keuangan dengan baik, mereka dapat mengumpulkan dana lebih cepat dan lebih efisien untuk mewujudkan impian menunaikan ibadah haji. Selain persiapan finansial, persiapan lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah persiapan mental dan fisik. Menunaikan ibadah haji membutuhkan ketahanan fisik yang baik, karena akan melibatkan perjalanan jauh dan beraktivitas di tempat-tempat yang ramai (Affandy, 2020). Selain itu, persiapan mental juga penting untuk menghadapi segala tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi selama perjalanan ibadah haji.

Waktu tunggu haji bervariasi di setiap provinsi. Pada tahun 2023, estimasi waktu

tunggu haji di Aceh mencapai 32 tahun, sedangkan di Sumatera Utara sekitar 21 tahun. Perbedaan ini disebabkan oleh kuota haji yang diberikan kepada setiap provinsi. Kondisi ini juga dihadapi oleh provinsi Banten sebagai kuota dari Tangerang dengan kuota 8.877, Banten memiliki masa tunggu selama 27 tahun. Sedangkan, pendaftar sudah mencapai 236.390 orang dengan lunas tunda sebanyak 8.701. Menanggapi permasalahan masa tunggu haji yang panjang, Kementerian Agama Republik Indonesia meluncurkan Program Haji Muda Indonesia (PHI) pada tahun 2018 (Salim et al., 2023). Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk menunaikan ibadah haji lebih cepat. Meskipun data terbaru untuk tahun 2024 belum tersedia, program-program seperti PHI dapat membantu mengurangi waktu tunggu haji bagi calon jemaah di Indonesia. PHI bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, untuk menunaikan ibadah haji di usia yang lebih muda dan prima. Program ini diharapkan dapat membantu mengurangi masa tunggu haji dan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua orang untuk menunaikan ibadah haji. Di antara program-program tersebut, Bank Syariah Indonesia (BSI) hadir dengan program Tabungan Haji Muda Indonesia (THMI) yang dirancang khusus untuk memudahkan proses pendaftaran, persiapan dana, dan penjaminan dana haji bagi calon jemaah muda. THMI BSI membantu calon jemaah muda dalam proses pendaftaran haji, termasuk mengurus dokumen dan persyaratan yang diperlukan. THMI BSI menawarkan berbagai produk tabungan haji dengan fitur dan manfaat menarik untuk membantu calon jemaah mencapai target dana mereka dengan mudah dan aman. Dana haji yang disimpan di THMI BSI dijamin keamanannya oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Program Tabungan Haji Muda Indonesia (THMI) ini menggunakan prinsip kontrak Mudharabah Mutlaqah atau *Wadiah Yad Dhamanah*. Dalam konteks Akad Mudharabah Mutlaqah pada Tabungan Haji Muda Indonesia adalah akad kerjasama antara nasabah dan bank syariah di mana nasabah sebagai pemilik dana (shahibul mal) menyerahkan dananya kepada bank syariah (mudharib) untuk dikelola dan diinvestasikan (Abidin et al., 2021; Putranto et al., 2022). Keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut akan dibagi antara nasabah dan bank syariah sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Sedangkan untuk Akad *Wadiah Yad Dhamanah* pada Tabungan Haji Muda Indonesia adalah akad titipan yang diamanahkan, di mana nasabah (deposan) menitipkan uangnya kepada bank syariah (lembaga keuangan syariah) untuk dikelola dan dijaga (Lestari, 2020). Bank syariah sebagai penerima titipan bertanggung jawab penuh atas keamanan dan keutuhan dana nasabah. Program THMI merupakan pilihan yang baik bagi umat Islam yang ingin menabung untuk keberangkatan haji mereka. Program ini menggunakan prinsip akad yang aman dan terjamin.

Prof. Dr. H. M. Amin Suma, M.A., Pakar Manajemen Haji, mengapresiasi SSKOHAT sebagai langkah maju dalam mewujudkan penyelenggaraan haji yang modern dan akuntabel. Sistem ini membantu pemerintah dalam mengelola data jemaah secara terpadu

dan memberikan pelayanan yang lebih prima. Integrasi BSI dengan layanan online SISKOHAT (Sistem Koordinasi Haji Terpadu) memungkinkan jamaah haji Indonesia untuk memantau status tabungan dan mengetahui kepastian porsi haji dari Kementerian Agama dengan mudah dan transparan, begitu saldo tabungan mencapai batas yang ditentukan. Untuk mendapatkan nomor porsi haji, calon haji perlu mengikuti skema BPIH yang dimulai dengan setoran awal Rp 100.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp 100.000 hingga mencapai Rp 25.000.000. Skema BPIH dengan jangka waktu yang panjang memungkinkan calon haji untuk menabung secara bertahap, membuka akses bagi masyarakat dari berbagai kalangan ekonomi, bukan hanya golongan menengah ke atas, untuk mewujudkan impian menunaikan ibadah haji. Integrasi SISKOHAT dan BPIH merupakan langkah strategis dalam mewujudkan penyelenggaraan haji yang modern, akuntabel, dan inklusif. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah untuk memberikan pelayanan haji yang prima dan terjangkau bagi seluruh umat Islam di Indonesia.

Penelitian terdahulu telah menyoroti berbagai aspek persiapan finansial dan mental dalam konteks ibadah haji. Sebuah penelitian oleh Muttaqien et al. (2023) meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap persiapan finansial untuk ibadah haji di kalangan pemuda Muslim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berhubungan positif dengan kemampuan individu untuk merencanakan dan mengumpulkan dana untuk ibadah haji. Teori di balik hal ini adalah bahwa pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan, termasuk pengelolaan tabungan dan investasi, dapat membantu individu mengatur keuangan mereka secara efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang seperti ibadah haji. Selain itu, penelitian oleh Yunus et al. (2024) mengungkapkan pentingnya persiapan mental dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul selama ibadah haji. Teori koping stress Lazarus dan Folkman dalam Murty (2022) digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu menggunakan strategi koping untuk mengatasi stres dan tekanan selama perjalanan ibadah haji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola stres dan mengatasi tantangan secara efektif mempengaruhi pengalaman spiritual dan kepuasan selama ibadah haji.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan tambahan literasi dan sumber bagi penelitian ini, masih ada kesenjangan riset yang perlu ditinjau lebih lanjut. Salah satu kesenjangan riset yang teridentifikasi adalah kurangnya fokus pada program-program tabungan khusus untuk ibadah haji dan pengaruhnya terhadap persiapan finansial pemuda Muslim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan riset ini dengan menyelidiki dampak program-program tabungan khusus, seperti THMI, terhadap persiapan finansial pemuda Muslim untuk ibadah haji. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami lebih baik bagaimana program-program tersebut dapat memengaruhi keefektifan persiapan finansial pemuda Muslim dalam mewujudkan impian mereka untuk menunaikan ibadah haji. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menyediakan pemahaman

yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan finansial pemuda Muslim untuk ibadah haji, serta pentingnya program-program tabungan khusus dalam mendukung upaya ini. Dengan memahami lebih baik dinamika ini, pemerintah dan lembaga keuangan dapat merancang strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk membantu pemuda Muslim mencapai impian mereka untuk menunaikan ibadah haji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam mekanisme penghimpunan dana Tabungan Haji Muda Indonesia dengan akad Wadi'ah Yad Dhamanah di BSI Kantor Cabang Ciputat. Pendekatan ini dipilih untuk memahami makna dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam mekanisme penghimpunan dana Tabungan Haji Muda Indonesia (Ramin et al., 2023).

Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen (Achjar et al., 2023). Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan kunci, seperti funding officer, customer service, dan operational staff, untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan komprehensif. Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber (Sugiyono, 2018). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi: 1) Teknik pengumpulan data: Peneliti menjelaskan bagaimana data dikumpulkan, seperti melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Penyajian data: 2) Peneliti menjelaskan bagaimana data disajikan, seperti dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, dan tabel. 3) Reduksi data: Peneliti menjelaskan bagaimana data diringkas dan dianalisis untuk mendapatkan temuan penelitian. 4) Penarikan kesimpulan: Peneliti menjelaskan bagaimana temuan penelitian diinterpretasikan dan disimpulkan.

Serta Data sekunder, yang diperoleh melalui tinjauan pustaka (library research), digunakan untuk melengkapi dan memperkaya data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah, buku, dan laporan resmi dari lembaga terkait. Data sekunder ini dianalisis dengan cara content analysis dan diintegrasikan dengan data primer untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang mekanisme penghimpunan dana Tabungan Haji Muda Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Tata Kelola Tabungan Haji Muda Indonesia Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Ciputat

Prosedur Awal

Proses pembukaan tabungan Haji diawali dengan membuka rekening tabungan Haji terlebih dahulu, yang dapat dilakukan secara online melalui aplikasi BSI Mobile. Nasabah diberi pilihan untuk memilih jenis akad antara Mudharabah atau Wadiah. Setelah mengisi data yang diperlukan, nasabah akan diarahkan untuk memilih cabang untuk proses verifikasi dan pembukaan setoran awal. Saat pembukaan rekening, nasabah akan diberikan dua rekening baru. Pertama, Rekening Tabungan Haji, yang khusus digunakan untuk menabung biaya haji. Setoran awal minimum untuk Tabungan Haji adalah Rp25.100.000, terdiri dari setoran awal haji sebesar Rp25.000.000 dan setoran awal Tabungan BSI sebesar Rp100.000. Kedua, Rekening Tabungan BSI (Wadiah), yang digunakan untuk transaksi umum.

Penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya akses yang mudah dan fleksibel terhadap produk keuangan Islam, termasuk tabungan Haji, dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam menyimpan dana untuk keperluan ibadah. Studi oleh Azizah (2020) menemukan bahwa kemudahan akses dan transparansi informasi tentang produk keuangan Islam memiliki dampak positif terhadap keputusan individu untuk menggunakan produk tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembukaan rekening tabungan Haji secara online dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menabung untuk ibadah haji. Selain itu, penelitian oleh Tay et al. (2022) menunjukkan bahwa akses yang lebih mudah ke produk keuangan dapat meningkatkan inklusi keuangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kemudahan akses melalui aplikasi BSI Mobile dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung upaya masyarakat dalam menabung untuk ibadah haji.

Setelah menyetor awal, nasabah harus mengisi Surat Pernyataan Calon Haji (SPCH) dengan informasi pribadi lengkapnya. Selanjutnya, nasabah menandatangani Akad Wakalah sebagai persetujuan untuk mempercayakan pengelolaan dana setorannya kepada BPKH (Badan Pengelolaan Keuangan Haji). Setelah semua persyaratan terpenuhi, nasabah dapat mendaftarkan diri untuk mendapatkan nomor porsi haji. Proses pendaftaran ini dapat dilakukan melalui dua opsi. Pertama, dengan mendaftar langsung ke Kementerian Agama (Kemenag) sesuai dengan alamat KTP nasabah dan membawa dokumen persyaratan seperti KTP, kartu keluarga, buku nikah, dan ijazah terakhir. Alternatif kedua adalah melalui Aplikasi Haji Pintar, yang memungkinkan nasabah untuk mendaftar secara online dengan

memasukkan nomor validasi, mengisi data diri, memindai dokumen persyaratan, dan mengikuti instruksi yang diberikan.

Setelah proses pendaftaran selesai, nasabah akan diberikan nomor porsi haji yang menunjukkan urutan antrian keberangkatan. Untuk anak di bawah 17 tahun, nasabah dapat membuka Tabungan Haji Muda atas nama anak dengan prosedur yang sama dengan Tabungan Haji biasa. Ini memungkinkan mereka untuk merencanakan haji sejak usia dini. Penelitian terdahulu oleh Zakiruddin (2024) menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam persiapan finansial untuk ibadah haji, sedangkan penelitian oleh Muneeza & Mustapha (2021) menggambarkan pentingnya persiapan mental dalam menghadapi tantangan selama perjalanan haji. Namun, masih ada kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami pengaruh program-program seperti Tabungan Haji Muda Indonesia terhadap persiapan finansial pemuda Muslim untuk ibadah haji. Hal ini menekankan urgensi untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan finansial dan mental pemuda Muslim serta dampak program-program tabungan khusus dalam mendukung upaya tersebut.

Pelunasan Biaya Penyelenggaraan Haji (BPHI)

Pelunasan Biaya Haji (BPIH) dilakukan berdasarkan nomor porsi yang telah diperoleh oleh nasabah setelah menyetorkan dana awal minimal sebesar Rp25.000.000. Nasabah yang telah mendapatkan nomor porsi perlu mengikuti tahapan selanjutnya, di antaranya adalah melakukan pengecekan estimasi keberangkatan menggunakan aplikasi Haji Pintar dengan memasukkan nomor porsi sebagai acuan. Selanjutnya, nasabah perlu menunggu informasi dari Kementerian Agama (Kemenag) mengenai total biaya pelunasan, yang biasanya disampaikan setelah Sidang Isbat Penetapan Hari Raya Idul Adha. Biaya pelunasan haji bervariasi tergantung pada tahun dan embarkasi keberangkatan, contohnya pada tahun 2023 berkisar antara Rp26.000.000 hingga Rp31.728.000. Selain itu, lama waktu tunggu untuk berangkat haji juga berbeda di setiap daerah, misalnya, di Tangerang estimasi waktu tunggu bisa mencapai 20 tahun sehingga anak yang mendaftar pada usia 12 tahun akan berangkat haji pada usia 32 tahun, sedangkan di Jakarta umumnya waktu tunggu lebih dari 20 tahun. Mba Dina, CS BSI Kantor Cabang Ciputat, menjelaskan bahwa proses pelunasan BPIH di BSI Kantor Cabang Ciputat mengikuti ketentuan dari Kemenag, dimana BSI berperan sebagai perantara dalam menerima pembayaran BPIH dari nasabah. Data pelunasan BPIH diperoleh dari Kemenag dan dikenal sebagai 'data berhak lunas'.

Penelitian terdahulu oleh Rahmawati (2023) menyoroti pentingnya informasi yang jelas dan transparan mengenai biaya pelunasan haji bagi calon jemaah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejelasan informasi tentang biaya pelunasan memiliki dampak positif

terhadap kesiapan finansial dan mental calon jemaah untuk menunaikan ibadah haji. Selain itu, penelitian oleh Mosier et al. (2020) menyoroti perbedaan estimasi waktu tunggu haji di berbagai daerah dan implikasinya terhadap persiapan mental calon jemaah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa estimasi waktu tunggu yang panjang dapat menimbulkan stres dan kecemasan bagi calon jemaah, sehingga memahami dan mempersiapkan diri secara mental menjadi hal yang sangat penting. Namun, masih ada gap riset yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, terutama dalam hal efektivitas program-program pendukung seperti aplikasi Haji Pintar dalam membantu calon jemaah mengelola dan memahami proses pelunasan BPIH serta estimasi waktu tunggu haji. Dengan memahami lebih dalam dinamika ini, dapat dikembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung persiapan finansial dan mental calon jemaah untuk menunaikan ibadah haji. Ada beberapa tahap pelunasan yang biasanya berlangsung selama 2 minggu setelah pemberitahuan dari Kemenag. Nasabah yang tidak melunasi BPIH dalam jangka waktu yang ditentukan dianggap mengundurkan diri. Nasabah dapat mengajukan permohonan untuk masuk ke tahap kedua pelunasan.

Ada dua kategori nasabah dalam proses pelunasan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) di Bank Syariah Indonesia (BSI). Pertama, nasabah yang memenuhi syarat dan telah lolos pemeriksaan kesehatan dianggap sebagai Nasabah Berhak Lunas, yang berhak melanjutkan tahapan pelunasan. Sementara itu, nasabah yang belum memenuhi syarat atau belum lolos pemeriksaan kesehatan dikategorikan sebagai Nasabah Cadangan, yang kemungkinan tidak dapat berangkat haji pada tahun tersebut. Nasabah Cadangan akan menerima surat dan informasi mengenai pelunasan, tetapi kepastian keberangkatannya tergantung pada kuota haji di wilayahnya. Proses pelunasan biaya haji muda di BSI dimulai dengan calon jemaah mengunjungi cabang BSI dengan membawa bukti setoran awal. Setelah menunjukkan buku rekening tabungan haji muda Indonesia kepada teller, slip bukti setoran dicetak. Selanjutnya, proses pemindahan dana ke rekening Kementerian Agama dilakukan otomatis melalui sistem online menggunakan nomor validasi dan nomor rekening calon jemaah melalui Aplikasi Switching BPIH. Terakhir, nasabah menyelesaikan pembayaran kekurangan biaya haji kepada teller. Berdasarkan data BSI yang tertera dalam websitenya, berikut merupakan rekapitulasi perkiraan biaya haji tahun 2020-2024.



Gambar 1. Diagram Perkiraan Biaya Haji tahun 2020-2024

Penelitian oleh Ramli et al. (2022), menyoroti pentingnya proses seleksi dan pemeriksaan kesehatan dalam menentukan status keberangkatan haji bagi calon jemaah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kondisi kesehatan calon jemaah dan kuota haji di daerah masing-masing memengaruhi keputusan akhir untuk mengalokasikan nasabah ke dalam kategori berhak lunas atau cadangan.

Penutupan dan Pembatalan Rekening Tabungan Haji Muda

Penutupan akun Tabungan Haji Muda Indonesia memiliki prosedur yang berbeda tergantung pada status pendaftaran haji nasabah. Bagi nasabah yang belum mengambil porsi Haji, mereka memiliki fleksibilitas untuk menutup akun tanpa terikat oleh batasan waktu tertentu, dengan biaya penutupan sebesar Rp20.000 dan saldo sisa dapat ditarik tunai. Namun, bagi nasabah yang sudah mengambil porsi haji, penutupan akun hanya dapat dilakukan setelah 6 bulan kembali dari haji. Hal ini terkait dengan Pengembalian Nilai Manfaat (PNM) yang mungkin diberikan oleh pemerintah, yang merupakan dana tambahan yang dapat bervariasi tergantung pada tahun keberangkatan dan kebijakan pemerintah. Penutupan sebelum 6 bulan dapat mengakibatkan kehilangan dana tersebut. Biaya penutupan akun setelah 6 bulan pulang haji adalah gratis. Selain itu, jika ada kebutuhan untuk membatalkan porsi haji, nasabah harus mengunjungi Kantor Kementerian Agama (Kemenag) dengan membawa dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti surat permohonan batal porsi dan bukti setoran BPIH. Proses pembatalan memerlukan konfirmasi ke SSKOHAT dan biaya penutupan akun setelah pembatalan adalah Rp20.000. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memberikan kejelasan dan kemudahan bagi nasabah dalam mengelola akun tabungan haji mereka.

Penelitian terdahulu oleh Harahap et al. (2022) mengungkapkan bahwa fleksibilitas dalam manajemen keuangan dan investasi merupakan faktor penting dalam keputusan

individu untuk menabung untuk tujuan ibadah, seperti haji. Penelitian ini menyoroti pentingnya kebijakan yang mendukung fleksibilitas dalam penutupan akun tabungan, seperti yang ditemukan dalam Tabungan Haji Muda Indonesia, untuk meningkatkan partisipasi dan kepuasan nasabah. Selain itu, penelitian oleh Khan et al. (2023) menekankan pentingnya pelayanan yang efisien dan jelas dalam proses pembatalan atau pengelolaan kembali dana, untuk mendorong kepercayaan dan kepuasan nasabah. Dengan demikian, prosedur yang transparan dan mudah diikuti, seperti yang dijelaskan dalam Tabungan Haji Muda Indonesia, dapat membantu meningkatkan kepercayaan dan kepuasan nasabah.

Implementasi Akad *Wadiah Yad Dhamanah* pada Tabungan Haji Muda Indonesia Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Ciputat

Tabungan Haji Muda Indonesia (THMI) menggunakan prinsip syariah *Wadiah Yad Dhamanah*, menjadikannya pilihan yang aman dan bebas risiko bagi nasabah. THMI merupakan solusi ideal bagi umat Islam yang ingin menabung untuk ibadah haji dengan prinsip akad yang terjamin keamanannya. Menurut Mba Dina CS dari BSI KANTOR CABANG Ciputat, implementasi akad *Wadiah Yad Dhamanah* merupakan program titipan dana tanpa bagi hasil yang gratis, tanpa biaya admin bulanan, dan memastikan dana nasabah tetap aman dan utuh tanpa adanya penambahan atau pengurangan. Fatwa DSN-MUI No. 70/DSN-MUI/X/2019 yang mengatur tentang Tabungan Haji Muda Indonesia dengan Akad *Wadiah Yad Dhamanah* memberikan panduan bagi bank syariah dalam menawarkan produk ini kepada nasabah.

Tabungan Haji Muda merupakan produk simpanan yang membantu nasabah mempersiapkan biaya haji dengan menggunakan akad *Wadiah Yad Dhamanah*. Penelitian oleh Tamburaka et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan akad *Wadiah Yad Dhamanah* dalam produk tabungan syariah dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan memberikan rasa aman terhadap keamanan dan integritas dana mereka. Menurut Usman et al. (2022), konsep kepuasan pada layanan keuangan mendukung dasar ini, bahwa pemenuhan prinsip-prinsip syariah dalam produk keuangan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan nasabah. Namun, terdapat kebutuhan akan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak langsung dari penggunaan akad *Wadiah Yad Dhamanah* dalam program seperti THMI terhadap keamanan dana dan persepsi nasabah.

Akad Wadiah Yad Dhamanah

Akad Wadiah Yad Dhamanah adalah salah satu bentuk akad titipan dalam sistem perbankan syariah di mana bank bertanggung jawab atas pengelolaan dana titipan nasabah. Dalam akad ini, nasabah menitipkan dana kepada bank untuk dikelola dan diinvestasikan, sementara bank tidak berkewajiban mengembalikan dana tersebut secara utuh, namun wajib menjaga keamanan serta keutuhan dana tersebut. Akad ini mencerminkan prinsip saling percaya antara nasabah dan bank dalam mengelola dana secara syariah. Manfaat Tabungan Haji Muda sangat signifikan dalam konteks persiapan finansial untuk ibadah haji. Pertama, program ini membantu nasabah dalam merencanakan dan mempersiapkan biaya untuk ibadah haji.

Selain itu, Tabungan Haji Muda juga memberikan keuntungan bagi nasabah. Dalam konteks ini, penelitian oleh Al Asmri (2022) menunjukkan bahwa persiapan mental, termasuk kemampuan mengelola stres dan tekanan, mempengaruhi pengalaman spiritual dan kepuasan selama ibadah haji. Program tabungan yang memberikan keuntungan dapat memberikan dorongan tambahan bagi nasabah dalam meraih impian mereka untuk menunaikan ibadah haji. Selain manfaat finansial, Tabungan Haji Muda juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menabung khususnya untuk memenuhi biaya ibadah haji. Kesadaran ini penting dalam menciptakan budaya menabung yang kuat di kalangan masyarakat Muslim, sebagaimana disoroti oleh penelitian-penelitian terdahulu. Dengan demikian, program tabungan semacam ini tidak hanya memberikan manfaat individual bagi nasabahnya, tetapi juga berpotensi membentuk kebiasaan menabung yang positif dalam masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan pentingnya program tabungan khusus bagi pemuda Muslim yang bercita-cita menunaikan ibadah haji. Studi ini mengungkapkan bahwa program seperti THMI memiliki dampak positif terhadap kesiapan finansial pemuda Muslim untuk menjalani ibadah haji. Implikasi dari penelitian menunjukkan bahwa program seperti THMI tidak hanya membantu individu dalam merencanakan dan mempersiapkan secara finansial untuk ibadah haji, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan dan mempromosikan budaya menabung di kalangan komunitas Muslim. Implementasi akad Wadi'ah Yad Dhamanah memastikan opsi tabungan yang aman dan bebas risiko bagi nasabah, mencerminkan kepercayaan bersama antara bank dan pemegang rekening.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur yang ada dengan mengisi kesenjangan dalam pemahaman tentang pengaruh program tabungan khusus terhadap

persiapan finansial pemuda Muslim untuk ibadah haji. Penelitian ini menekankan pentingnya persiapan finansial dan mental untuk pengalaman haji yang memuaskan, serta menyoroti peran program tabungan dalam mendukung persiapan tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi efek jangka panjang dari program tabungan khusus terhadap stabilitas keuangan dan kesejahteraan individu setelah menjalani ibadah haji. Selain itu, penyelidikan mengenai efektivitas berbagai jenis akad tabungan dalam mempromosikan disiplin keuangan dan mencapai tujuan menabung untuk ibadah keagamaan dapat memberikan wawasan berharga bagi dunia akademis dan lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Rasyid, M., & Lubis, R. Z. (2021). Pembiayaan Mudharabah Bertingkat Pada Bank Umum Syariah. *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 1(2), 141–173.
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Affandy, F. F. (2020). Perilaku Konsumen Muslim Di Indonesia Terhadap Ibadah Umroh: Antara 'Ubudiyah Dan Gaya Hidup. *Oikonomika: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 78–87.
- Al Asmri, M. A. A. (2022). Impact of Medical Staffs Work Pressures on the Quality of Life During the Hajj Season Makkah, Saudi Arabia 2022. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 26(01), 4535–4550.
- Azizah, W. N. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222.
- Harahap, D., Sugianto, S., Yusrizal, Y., & Anita, S. Y. (2022). Integration of muslim professional religious financial planning through islamic financial institutions in Indonesia. *RES Militaris: Reveu Europeenne D Etudes European Journal of Military Studies*, 12(3), 4101–4116.
- Khan, F., Ateeq, S., Ali, M., & Butt, N. (2023). Impact of COVID-19 on the drivers of cash-based online transactions and consumer behaviour: evidence from a Muslim market. *Journal of Islamic Marketing*, 14(3), 714–734.
- Lestari, R. W. (2020). *Preferensi Produk Bank Syariah* (Vol. 1). Rani Widya Lestari.

- Mosier, W., Elhadary, T., Elhady, I. A., & Safaei, M. (2020). Crisis management and the impact of pandemics on religious tourism. *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, 8(7), 3.
- Muneeza, A., & Mustapha, Z. (2021). COVID-19: it's impact in Hajj and Umrah and a future direction. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 661–679.
- Murty, A. I. (2022). *Psikologi Kesehatan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Muttaqien, M. K., Insani, B., Mayla, Z., & Setiawan, R. (2023). Penguatan Literasi Keuangan Syariah Dan Perencanaan Keuangan Biaya Haji Bagi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMI*, 1(1).
- Putranto, I. A., Natalia, B., & Panorama, M. (2022). Tinjauan Hukum Islam terhadap Produk-produk Bank Syariah terhadap Bagi Hasil dan Faktor-faktor Pendorong Nasabah untuk Menabung dan Percaya kepada Bank Syariah. *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 1–12.
- Rahmawati, A. (2023). Multidimensional Landscape of Umrah Service Operations: A Comprehensive Literature Review and Prospective Research Agenda. *Kurdish Studies*, 11(2), 5196–5218.
- Ramin, M., Wakiah, W., & Kiptiyah, K. (2023). Implementasi Akad Wadiah pada Produk Tabungan Easy Wadiah di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sampang. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 246–257.
- Ramli, R., Hanafi, N. S., Hussein, N., Lee, P. Y., Ghazali, S. S., Cheong, A. T., Bakar, A. I. A., Samad, A. A., Abdullah, S., & Pinnock, H. (2022). Hajj health examination for pilgrims with asthma in Malaysia: An ethnographic study. *Journal of Global Health*, 12.
- Salim, A., Hermawan, W., Bukido, R., Umar, M., Ali, N., Idris, M., Willya, E., Mubarak, A. Z. S., Rasyid, A. F., & Yusuf, N. (2023). *Moderasi Beragama: Implementasi dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal*. Penerbit Selaras Media Kreasindo.
- Siregar, M. R. A., & Syam, S. (2023). Polemik Naiknya Biaya Perjalanan Haji di Indonesia Tahun 2023 di Tinjau dari Siyasah Maliyah. *UNES Law Review*, 6(1), 2934–2945.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Tamburaka, S., Mirosea, N., & Hendriawan, H. (2021). Analysis of Sharia Compliance in the Implementation of Hajj Saving Product. *International Journal of Religious and Cultural Studies*, 3(1), 53–64.
- Tay, L.-Y., Tai, H.-T., & Tan, G.-S. (2022). Digital financial inclusion: A gateway to sustainable development. *Heliyon*, 8(6).
- Usman, H., Projo, N. W. K., Chairy, C., & Haque, M. G. (2022). The exploration role of Sharia

compliance in technology acceptance model for e-banking (case: Islamic bank in Indonesia). *Journal of Islamic Marketing*, 13(5), 1089–1110.

Yunus, E. P., Dako, A., Faisal, F., & Mohamad, R. (2024). Peran Pemerintah dalam Pelaksanaan Ibadah Haji di Aceh. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 71–88.

Zakiruddin, M. A. (2024). Dynamics of Hajj Financial Management Regulation in Efforts To Good Governance. *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 8(2), 195–208.